

Pengaruh Religiusitas dan *Love of Money* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kecamatan Batujajar

Viona Ayu Saputrie ^{1*}, Oon Feriyanto ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Email: viona10221187@digitechuniversity.ac.id ^{1*}, oonferiyanto@digitechuniversity.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 28 Januari 2025; Diterima dalam bentuk revisi 25 Februari 2025; Diterima 15 Maret 2025; Diterbitkan 1 April 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Saputrie, V. A., & Feriyanto, O. (2025). Pengaruh Religiusitas dan *Love of Money* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kecamatan Batujajar. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 941–951. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3947>.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas dan *love of money* terhadap kepatuhan pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Batujajar. Kepatuhan pajak berperan penting dalam mendukung penerimaan negara, namun masih banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memenuhi kewajiban perpajakannya. Religiusitas diyakini dapat meningkatkan kepatuhan pajak melalui nilai-nilai moral dan etika, sedangkan *love of money* cenderung menurunkan kepatuhan pajak karena fokus pada keuntungan finansial pribadi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 94 pelaku UMKM di Kecamatan Batujajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear berganda guna menguji keterkaitan antara variabel bebas (religiusitas dan *love of money*) dengan variabel terikat (kepatuhan pajak). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa religiusitas berdampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak, yang berarti semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin besar kemauannya untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Sebaliknya, kecenderungan mencintai uang memiliki pengaruh negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *love of money* seseorang, semakin rendah kepatuhannya dalam membayar pajak. Oleh karena itu, peningkatan religiusitas dapat menjadi faktor pendorong kepatuhan pajak bagi pelaku UMKM, sementara *love of money* berpotensi menjadi hambatan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Kata Kunci: Religiusitas; Love Of Money; Kepatuhan Pajak; UMKM.

Abstract

This study aims to analyze the influence of religiosity and *love of money* on tax compliance of Micro, Small, and Medium Enterprises (SMEs) in Batujajar District. Tax compliance plays an important role in supporting state revenues, but there are still many MSMEs who have not fully fulfilled their tax obligations. Religiosity is believed to increase tax compliance through moral and ethical values, while *love of money* tends to decrease tax compliance because it focuses on personal financial gain. This study applies a quantitative approach with a survey method using a questionnaire distributed to 94 SMEs in Batujajar District. The data obtained were analyzed using multiple linear regression to test the relationship between the independent variables (religiosity and *love of money*) and the dependent variable (tax compliance). The results of the study indicate that religiosity has a positive and significant impact on tax compliance, which means that the higher a person's level of religiosity, the greater their willingness to fulfill tax obligations. Conversely, the tendency to love money has a negative and significant effect, indicating that the higher a person's level of *love of money*, the lower their compliance in paying taxes. Therefore, increasing religiosity can be a driving factor for tax compliance for SMEs, while *love of money* has the potential to be an obstacle in fulfilling tax obligations.

Keyword: Religiosity; Love Of Money; Tax Compliance; SMEs.

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama negara yang berperan dalam membiayai pembangunan serta berbagai kebutuhan pemerintah. Namun, kepatuhan wajib pajak, terutama di kalangan UMKM, masih menjadi tantangan besar. Menurut data dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP), tingkat kepatuhan pajak UMKM di Indonesia masih relatif rendah. Hanya sebagian kecil dari jumlah UMKM yang terdaftar sebagai wajib pajak yang secara aktif membayar dan melaporkan pajaknya. Fenomena ini juga terjadi di Kecamatan Batujajar, di mana banyak pelaku UMKM belum memenuhi kewajiban perpajakan mereka secara optimal.

Tabel 1. Tingkat Ketidakpatuhan UMKM Kecamatan Batujajar

No.	Tahun	UMKM yang terdaftar	UMKM yang tidak patuh	Presentase
1	2019	430	174	40%
2	2020	458	226	49%
3	2021	564	261	46%
4	2022	449	323	72%
5	2023	1482	991	67%

Beberapa faktor telah dikaji dalam penelitian sebelumnya terkait kepatuhan pajak, salah satunya adalah religiusitas. Studi yang dilakukan oleh (Ratnawardhani *et al.*, 2020) dan (Nugroho & Hidayatulloh, 2023) Menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak, karena individu dengan nilai-nilai religius yang kuat cenderung lebih taat terhadap peraturan, termasuk dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Di sisi lain, konsep *love of money* atau kecintaan terhadap uang juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi perilaku wajib pajak. Penelitian oleh (Putri *et al.*, 2022) dan (Nugraha & Umaimah, 2023) Individu yang memiliki tingkat *love of money* yang tinggi cenderung mengutamakan keuntungan finansial pribadi, sehingga lebih mungkin untuk menghindari pajak. Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengaruh religiusitas dan *love of money* terhadap kepatuhan pajak, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam konteks UMKM, khususnya di Kecamatan Batujajar. Beberapa studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada wajib pajak individu atau perusahaan besar, sementara UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dalam pengelolaan keuangan dan kesadaran perpajakan. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis secara spesifik bagaimana religiusitas dan *love of money* mempengaruhi kepatuhan pajak UMKM di Kecamatan Batujajar. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk:

- 1) Menganalisis pengaruh religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kecamatan Batujajar.
- 2) Menguji hubungan antara *love of money* dan kepatuhan wajib pajak UMKM di Kecamatan Batujajar.
- 3) Menilai apakah religiusitas dan *love of money* secara bersama-sama mempengaruhi kepatuhan pajak UMKM.

Religiusitas mengacu pada perasaan keagamaan dan merupakan kesetiaan serta kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari, sesuai dengan tuntunan agamanya. Individu yang religius tidak hanya memahami perintah dan larangan agama, tetapi juga melaksanakan perintah tersebut dan menjauhi larangannya, mencerminkan penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai agama yang telah tertanam dalam diri mereka. Glock dan Stark (dalam Ilham & Firdaus, 2019) mengidentifikasi lima dimensi religiusitas, yaitu: keyakinan (tingkat kepercayaan terhadap ajaran agama), praktik agama (pelaksanaan ritual keagamaan seperti shalat atau puasa), penghayatan (pengalaman emosional dalam praktik keagamaan), pengetahuan agama (pemahaman terhadap ajaran agama), dan pengalaman (pengaruh keyakinan agama terhadap tindakan sehari-hari). Sementara itu, *love of money* merujuk pada ketertarikan berlebihan terhadap uang, yang seringkali dikaitkan dengan keserakahan dan ketamakan. Menurut Tang *et al.* (dalam Hermawan & Biduri, 2019), *love of money* mencerminkan ketertarikan pribadi terhadap uang, yang bisa menuntun individu untuk mengejar kekayaan

RESEARCH ARTICLE

tanpa mempertimbangkan norma etika. Morgan Housel (2020) menjelaskan bahwa love of money dapat dilihat melalui lima indikator: kecintaan berlebihan terhadap uang, ketergantungan emosional terhadap uang, perilaku konsumtif, pengukuran kesuksesan dengan uang, dan kecintaan terhadap kekayaan material sebagai simbol status dan kebahagiaan. Kepatuhan pajak, yang mengacu pada kesiapan wajib pajak dalam mematuhi regulasi pajak, dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk sistem administrasi perpajakan yang efektif, kualitas pelayanan dan penegakan hukum, serta kesadaran dan kemauan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Rahayu, 2020). Dalam kaitannya dengan UMKM di Kecamatan Batujajar, penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dimana semakin tinggi religiusitas, semakin besar kemungkinan seseorang untuk mematuhi kewajiban perpajakan. Hal ini mencerminkan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat mendorong individu untuk bertindak jujur, bertanggung jawab, dan berkomitmen dalam memenuhi kewajiban pajak. Sebaliknya, love of money berpengaruh negatif terhadap kepatuhan pajak, karena individu dengan kecenderungan love of money cenderung lebih fokus pada keuntungan pribadi, yang dapat mendorong mereka untuk menghindari kewajiban pajak. Penelitian ini menguji dua hipotesis utama, yaitu H1: Religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dan H2: Love of money memiliki pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak, serta H3: Terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas dan love of money dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi penelitian mencakup pelaku UMKM di Kecamatan Batujajar yang terdaftar sebagai wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi, dengan total 1.482 wajib pajak. Sampel ditentukan menggunakan metode *Simple Random Sampling*, sehingga setiap pelaku UMKM memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden. Dengan menggunakan rumus Slovin, diperoleh sampel sebanyak 94 responden. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan instrumen penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan data dalam analisis regresi. Data kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda guna menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Selain itu, koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara religiusitas, *love of money*, dan kepatuhan pajak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel terhadap kepatuhan pajak. Koefisien determinasi (R^2) juga digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Batujajar. Profil responden dapat dilihat berdasarkan beberapa kategori demografis yang relevan untuk memahami karakteristik sampel yang terlibat dalam penelitian ini. Berikut adalah gambaran umum mengenai profil responden yang diperoleh dari hasil analisis data responden:

Tabel 2. Data Responden

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	59	62,8%
	Laki-Laki	35	37,2%

RESEARCH ARTICLE

Pendidikan	Sma/smk/ sederajat	45	47,9%
	D3	5	5,3%
	S1	42	44,7%
	S2	2	2,1%
Agama	Islam	92	97,9%
	Kristen	2	2,1%
Pengisi SPT	Diri Sendiri	81	86,2%
	Konsultan	13	13,8%
Kepemilikan NPWP	Memiliki	67	71%
	Tidak Memiliki	27	29%

Penelitian ini melibatkan 94 responden yang merupakan wajib pajak UMKM di Kecamatan Batujajar, dengan tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100%, sehingga seluruh data dapat diolah tanpa ada yang gugur. Berdasarkan hasil analisis, mayoritas responden adalah perempuan (62,8%), sedangkan laki-laki (37,2%), menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran dominan dalam menjalankan UMKM di wilayah tersebut. Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK (47,9%), diikuti oleh Sarjana (S1) sebanyak 44,7%, Diploma (D3) sebesar 5,3%, dan Magister (S2) sebanyak 2,1%, yang mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi. Dari aspek keagamaan, responden didominasi oleh penganut Islam (97,9%), sementara Kristen sebanyak 2,1%, mencerminkan karakteristik demografi wilayah penelitian. Dalam hal kepatuhan administrasi perpajakan, sebanyak 81 orang (86,2%) melaporkan pajak secara mandiri, sementara 13 orang (13,8%) menggunakan jasa konsultan pajak. Meskipun mayoritas responden telah memiliki NPWP (71%), masih ada 29% yang belum memiliki NPWP, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau kendala administratif.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Religiusitas (X1)	X1.1	0,689	0,203	Valid
	X1.2	0,768	0,203	Valid
	X1.3	0,764	0,203	Valid
	X1.4	0,745	0,203	Valid
	X1.5	0,654	0,203	Valid
Love of Money (X2)	X2.1	0,629	0,203	Valid
	X2.2	0,646	0,203	Valid
	X2.3	0,662	0,203	Valid
	X2.4	0,680	0,203	Valid
	X2.5	0,705	0,203	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y.1	0,719	0,203	Valid
	Y.2	0,706	0,203	Valid
	Y.3	0,698	0,203	Valid
	Y.4	0,770	0,203	Valid
	Y.5	0,674	0,203	Valid
	Y.6	0,585	0,203	Valid
	Y.7	0,576	0,203	Valid

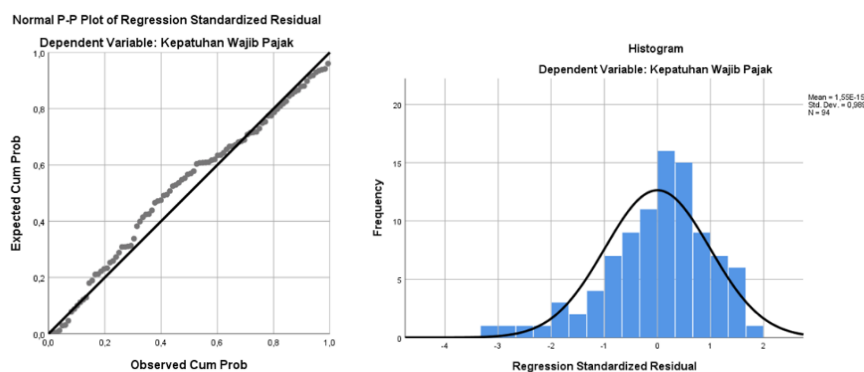
RESEARCH ARTICLE

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel religiusitas, *love of money*, dan kepatuhan wajib pajak memenuhi kriteria validitas untuk setiap pernyataan, dengan nilai R hitung lebih besar dari R tabel sebesar 0,203. Ini mengindikasikan bahwa seluruh pernyataan dalam penelitian ini dapat mengukur aspek yang ingin diungkap melalui kuesioner.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Reability Statistics				
Variabel	Cronbach's alpha	Nilai Cronbach's alpha standar	N of Items	Keterangan
Religiusitas	0,774	>0,6	5	Reliabel
<i>Love of Money</i>	0,681	>0,6	5	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0.803	>0,6	7	Reliabel

Berdasarkan tabel 4 uji reliabilitas, nilai Cronbach's alpha untuk semua variabel berada di atas 0,6. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Uji Normalitas

Grafik P-Plot menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, ditandai dengan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, grafik histogram membentuk pola menyerupai lonceng dan sesuai dengan distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	24,339	3,320		7,331	,000		
Religiusitas	,292	,147	,199	1,992	,049	,939	1,065
Love of Money	-,406	,141	-,287	-	,005	,939	1,065
				2,874			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

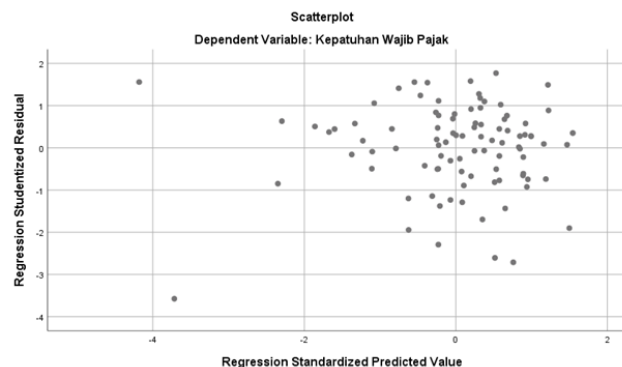
RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan output SPSS pada tabel 5, nilai toleransi untuk Religiusitas (X1) dan *Love of Money* (X2) adalah 0,939, yang lebih dari 0,10. Ini menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen, sehingga model regresi baik. Selain itu, nilai VIF untuk kedua variabel sebesar 1,065 (<10), menegaskan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan model memenuhi syarat normalitas data.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,387 ^a	,150	,131	3,90728	1,919
a. Predictors: (Constant), Love of Money, Religiusitas					
b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak					

Uji autokorelasi dengan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,919 dibandingkan dengan nilai DU (1,708) dan dL (1,621) dari tabel Durbin Watson. Karena DW berada dalam rentang $1,708 < 1,919 < (4 - 1,708)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.



Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan grafik Scatter Plot di atas, pola yang terbentuk tidak menunjukkan keteraturan, dengan titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jika terdapat heteroskedastisitas, grafik akan menampilkan pola tertentu yang teratur, seperti gelombang atau pola yang menyebar lalu menyempit. Karena grafik Scatter Plot dalam penelitian ini tidak menunjukkan pola yang jelas atau teratur, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,339	3,320	7,331	,000
	Religiusitas	,292	,147	,199	,049
	Love of Money	-,406	,141	-,287	,005
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak					

Persamaan regresi dapat ditemukan dalam tabel 7 pada bagian *coefficients*, yang dibaca pada kolom B. Kolom pertama menunjukkan konstanta (α), sedangkan kolom berikutnya berisi variabel independen yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi sebagai berikut:

RESEARCH ARTICLE

$$y = 24,339\alpha + 0,292X1 - 0,406X2 + e$$

Model regresi berganda ini memiliki makna sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α) sebesar 24,339 menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak tetap ada meskipun tanpa pengaruh religiusitas ($X1$) dan *love of money* ($X2$). Dengan kata lain, jika kedua variabel independen diabaikan, tingkat kepatuhan tidak berubah.
- 2) Koefisien regresi religiusitas ($X1$) sebesar 0,292 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam religiusitas akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,292 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa semakin religius seseorang, semakin tinggi kepatuhan pajaknya.
- 3) Koefisien regresi *love of money* ($X2$) sebesar -0,406 menunjukkan hubungan negatif dengan kepatuhan pajak. Artinya, peningkatan satu satuan dalam *love of money* akan menurunkan kepatuhan pajak sebesar 0,406 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Semakin tinggi kecintaan terhadap uang, semakin rendah kepatuhan pajak.

Tabel 8. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary									
Model R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Change Statistics					
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,387a	,150	,131	3,907284	,150	8,016	2	91	,001
a. Predictors: (Constant), Love of Money, Religiusitas									

Dari tabel 8 Hasil uji koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel, dan nilai $r = 0,387$, artinya terdapat hubungan yang rendah antara variabel religiusitas ($X1$) dan *Love of Money* ($X2$) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,387 ^a	,150	,131	3,907284
a. Predictors: (Constant), Love of Money, Religiusitas				

Berdasarkan tabel 9, hasil analisis R^2 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square mencapai 0,131 atau 13,1%. Artinya, variabel bebas, yaitu religiusitas dan *love of money*, mampu menjelaskan 13,1% variasi dalam kepatuhan pajak. Sementara itu, 86,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti sistem administrasi pajak, layanan bagi wajib pajak, tarif dan audit perpajakan, penegakan regulasi, tingkat pemahaman tentang pajak, kebijakan perpajakan, serta motivasi wajib pajak.

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	244,762	2	122,381	8,016	,001 ^b
	Residual	1389,285	91	15,267		
	Total	1634,047	93			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak						
b. Predictors: (Constant), Love of Money, Religiusitas						

RESEARCH ARTICLE

Dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan $F_{hitung} 8,016$ yang lebih besar dari $F_{tabel} 10$, hasil uji F menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari tabel 10, nilai signifikansi untuk pengaruh religiusitas (X1) dan love of money (X2) adalah $0,001 < 0,05$, dengan $F_{hitung} 8,211 > F_{tabel} 3,10$. Ini membuktikan bahwa religiusitas dan love of money berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Dengan demikian, perubahan kecil pada variabel religiusitas atau love of money akan berdampak signifikan pada kepatuhan wajib pajak.

Tabel 11. Uji t Variabel X1

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	18,237	2,651		,000
	Religiusitas	,396	,148	,269	,009

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Dengan tingkat signifikansi $0,009 (< 0,05)$ dan nilai t hitung $2,684 (> t$ tabel $1,986)$, uji t menunjukkan bahwa religiusitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak (Y). Karena H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa peningkatan religiusitas meningkatkan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Tabel 12. Uji t Variabel X2

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	30,248	1,515		,000
	Love of Money	-,476	,139	-,336	,001

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Dengan signifikansi $0,001 (< 0,05)$ dan t hitung $3,419 (> t$ tabel $1,986)$, uji t menunjukkan bahwa love of money (X2) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak (Y). Karena H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecenderungan seseorang terhadap uang, semakin rendah kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak pelaku UMKM di Kecamatan Batujajar. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk taat dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Hal ini mencerminkan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat mendorong individu untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, serta berkomitmen dalam membayar pajak. Religiusitas memperkuat kesadaran moral dan etika, dimana wajib pajak yang taat beragama cenderung melihat pajak sebagai kewajiban sosial dan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, yang mengurangi praktik penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nugroho & Hidayatulloh (2023), Ratnawardhani *et al.* (2020), dan Putri *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya, love of money memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Semakin tinggi kecenderungan seseorang untuk mencintai uang, semakin rendah tingkat kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Individu dengan love of money yang tinggi cenderung melihat pajak sebagai beban yang mengurangi penghasilan mereka, serta lebih fokus pada keuntungan pribadi, yang menyebabkan mereka lebih mungkin menghindari pajak atau mencari cara untuk mengurangi

RESEARCH ARTICLE

kewajiban pajak. Temuan ini konsisten dengan studi oleh Nugroho & Hidayatulloh (2023) dan Putri *et al.* (2022), yang menemukan bahwa love of money berpengaruh negatif terhadap kepatuhan pajak. Namun, penelitian oleh Ratnawardhani *et al.* (2020) berbeda, yang menyatakan bahwa love of money justru dapat meningkatkan kepatuhan pajak meskipun dengan pengaruh yang kecil. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kedua faktor ini, religiusitas dan love of money, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kecamatan Batujajar, tetapi dengan arah yang berlawanan. Religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak, sedangkan love of money berpengaruh negatif. Oleh karena itu, religiusitas dapat menjadi pendorong kepatuhan pajak, sementara love of money berpotensi menghambatnya. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai religius dalam praktik bisnis untuk mendorong kepatuhan pajak yang lebih baik, serta mengurangi pengaruh negatif love of money. Pelaku usaha UMKM perlu memperkuat pengelolaan keuangan yang sehat dan etis serta mengikuti program edukasi perpajakan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kewajiban perpajakan, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pajak yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha dan pertumbuhan ekonomi secara lebih luas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh religiusitas dan love of money terhadap kepatuhan wajib pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Batujajar yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi, dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Semakin tinggi tingkat religiusitas, semakin besar pula tingkat kepatuhan wajib pajak, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dan etika dalam agama mendorong kesadaran untuk taat membayar pajak. Sebaliknya, love of money memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak pelaku UMKM, yang berarti semakin tinggi tingkat love of money, semakin rendah kesadaran individu dalam menjalankan kewajiban perpajakan. Selain itu, religiusitas dan love of money memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak, tetapi dengan arah yang berlawanan. Artinya, kedua variabel ini secara bersamaan memengaruhi tingkat kepatuhan dalam membayar pajak, di mana religiusitas berpotensi meningkatkan kepatuhan pajak, sedangkan love of money berpotensi menghambatnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian studi ini tidak dapat tercapai tanpa dukungan serta arahan dari berbagai pihak, baik selama masa perkuliahan maupun dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada:

- 1) Kanwil DJP Jawa Barat I atas izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian.
- 2) Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi yang telah memberikan banyak bantuan dalam pengumpulan data yang diperlukan.
- 3) Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah berkontribusi dalam mendukung proses penelitian ini.
- 4) Peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

6. Referensi

- Anita, D., & Maulani, N. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KPP Pratama Garut). *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (3), 113-125.
- Feriyanto, O., & Sugiono, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Bandung. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (3), 144-163. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.287>.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23.
- Ilham, M., & Firdaus, F. (2020). Islamic Branding dan Religiusitas Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Pada Swalayan Al-Baik Kota Tanjungpinang. *PERADA*, 3(1), 29-48. <https://doi.org/10.35961/perada.v3i1.56>.
- Jelanti, D., Sari, I. R., & Winingrum, S. P. (2024). Pengaruh Love of Money, Pengetahuan Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 441-451. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.849>.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Kurniawan, A., & Choirunisa, W. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Bandung Cicadas. *Prosiding Frima (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, (3), 174-188.
- Kurniawan, A., Purwanti, M., & Lidiawati, E. (2017). Pemahaman Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak. *STAR–Study Account. Research*, 17(1), 1-12.
- Nisaulhaq, M., & Feriyanto, O. (2024). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kecamatan Kersamanah. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 1(7), 68-74.
- Nugraha, F. R., & Umaimah, U. (2023). Pengaruh Love Of Money, Moral Pajak Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *YUME: Journal of Management*, 6(2), 262-272.
- Nugroho, A. D., & Hidayatulloh, A. (2023). Pengaruh Love of Money dan Machiavellianism Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Peran Religiusitas. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 11(1). <https://doi.org/10.25157/je.v11i1.10410>.
- Putri, O. A., Suriyanti, L. H., & Putri, A. A. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Love of Money Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dengan Sanksi Pajak sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 12(2). <https://doi.org/10.55601/jwem.v12i2.912>.
- Rahayu, S. K. (2020). Perpajakan konsep, sistem dan implementasi. *Bandung: Rekayasa Sains*.
- Ratnawardhani, E. A., Ernawati, W. D., & Fatimah, A. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Love of Money Terhadap Kepatuhan Calon Wajib Pajak. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2). <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.9117>.

RESEARCH ARTICLE

Rositayani, K. D., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi, dan Kewajiban Moral Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 331-343.

Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia.

UTARI, D., & PURBA, R. B. (2023). *PENGARUH IQ, EQ, SQ, DAN LOM TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI*. PT Inovasi Pratama Internasional.